

PENGARUH MEKANISME CG DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN JUMLAH ANAK PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yulistin Ferdianto¹, Sukrisno Agoes², Michele Kristian³

¹ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email : yulistinf@gmail.com

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email : sukrisno.a@gmail.com

³ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email : michelek@fe.untar.ac.id

Abstrak

Mekanisme *corporate governance* harus melindungi hak-hak pemegang saham, salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terproksi dalam ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komisaris independen, ditambahkan dengan variabel ukuran KAP terhadap *audit delay* dan variabel jumlah anak perusahaan untuk memoderasi pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *holding* yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. Sampel penelitian dipilih melalui *purposive sampling method*. Terdapat 414 perusahaan *holding* yang terpilih menjadi sampel selama periode 2012-2019. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan keberadaan komisaris independen dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay*. Sedangkan, jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *audit delay*. Namun demikian jumlah anak perusahaan tidak memoderasi pengaruh dari variabel keberadaan komisaris independen dan ukuran KAP.

Kata kunci: *Audit Delay, Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Kantor Audit, Anak Perusahaan.*

Abstract

The corporate governance should ensure management maximizes shareholder value, by providing relevant information which reflected in the Financial Statement. This study aims to verify the correlation between corporate governance mechanisms, reflected by audit committee, board of commissioners and independent commissioners, in addition audit firm size to audit delay, and the subsidiaries as a moderating variable. This study uses a population of holding companies that publish their financial statements on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2019. The samples are selected with a purposive sampling method. There are 414 holding companies selected as the samples for the period of 2012-2019. The analysis method used in this study are multiple regression and MRA. The results of this study indicate that the audit committee size and the board of commissioner size have a negative effect on audit delay, but the independent commissioners and audit firm size have an insignificant effect on audit delay. Moreover, subsidiaries are proven to weakens the influence of audit committee size to audit delay and subsidiaries are proven to strengthen the influence of the board of commissioner size to audit delay. While subsidiaries do not moderate the influence of the independent commissioners and audit firm size to audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Audit Committee, Corporate Governance, Audit Firm Size, Subsidiaries.*

Latar Belakang

Salah satu tolak ukur yang digunakan seorang investor dalam keputusan investasi di pasar saham, adalah analisa atas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Terdapat beberapa karakteristik kualitas dalam sebuah laporan keuangan, salah satunya yang merupakan karakteristik utama yaitu relevan. Laporan keuangan yang relevan artinya, diterbitkan tepat waktu, sehingga investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan dengan kondisi keuangan terakhir yang disajikan dalam laporan keuangan (Chambers&Penman, 1984 dalam Pinatih, 2017). Selain itu, laporan keuangan tepat waktu juga merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

Mekanisme *corporate governance* harus melindungi hak-hak pemegang saham dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham. Salah satu hak pemegang saham, yaitu mendapatkan informasi yang relevan dan material tentang korporasi secara tepat waktu dan teratur (OJK, 2014b). Kusmanah dan Manurung (2017) menulis bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga merupakan perwujudan dari *corporate governance*. Tulung dan Ramdani (2018) juga sependapat bahwa *corporate governance* dapat memfasilitasi perusahaan untuk memilih tujuan perusahaan dengan cara pengawasan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam peraturan terkait *corporate governance*, OJK menghimbau manajemen perusahaan untuk memikirkan cara dan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk memenuhi hak-hak pemegang saham.

Penelitian Sari, *et al.* (2019) mengambil sampel perusahaan di Indonesia, yang menunjukkan independensi komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan komite audit dan *audit tenure* memiliki pengaruh negatif secara signifikan, dan kompleksitas audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Oktaviana dan Ariyanto (2019) juga menggunakan mekanisme *corporate governance* terhadap *audit delay*, dengan hasil penelitian yang serupa mengenai komite audit yang memiliki pengaruh negatif secara signifikan, namun berbeda dari independensi dewan komisaris yang menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sejalan dengan penelitian Oktaviana dan Ariyanto (2019), penelitian Purnami, *et al.* (2019) juga menunjukkan komite audit memiliki pengaruh negatif secara signifikan. Selain itu, penelitian Purnami, *et al.* (2019) juga meneliti pengaruh jumlah dewan komisaris dan profitabilitas perusahaan yang juga memiliki pengaruh negatif secara signifikan, dan jenis industri sebuah perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
3. Apakah keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
4. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
5. Apakah jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah atau memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
6. Apakah jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah atau memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?

7. Apakah jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah atau memperkuat pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?
8. Apakah jumlah anak perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah atau memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *holding*?

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Jensen dan Meckling (1976) dalam Pinatih dan Sukartha (2017), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsi pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Juwita, *et al.* (2020) menyatakan, hubungan antara prinsipal dengan agen didasari oleh sebuah kontrak. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu (1) prinsipal dan agen memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan kuantitas informasi yang sama.

Teori keagenan digunakan oleh komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang timbul antara pemegang saham dan manajemen (Kayleen dan Harindahyani (2020). Prinsipal sebagai investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan manajemen perusahaan untuk menginvestasikan dananya. Dengan adanya komite audit dan auditor independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen yang dapat mengakibatkan *audit delay* dan sekaligus dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang bermanfaat bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, audit yang dilakukan secara tepat waktu, diharapkan meminimalisir kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan (Andreas dan Chang, 2020).

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Penelitian Juwita, *et al.* (2020) menyatakan biaya atas pengawasan, pemeriksaan, pengendalian dan evaluasi sebagai tugas dan tanggung jawab komite audit selain membantu auditor independen dalam mengaudit juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan antara agen dan prinsipal. Besarnya sebuah keanggotaan komite audit beragam, disesuaikan dengan ukuran, besar kecilnya organisasi serta tanggung jawabnya. Namun, merujuk pada peraturan berlaku, komite audit harus terdiri dari minimal tiga orang. Sari, *et al.* (2019) yang juga sependapat dengan Purnami, *et al.* (2019) dan Oktaviana dan Ariyanto (2019), bahwa semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan.

H₁: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay*

Oktaviani dan Ariyanto (2019), berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang memiliki jumlah anggota yang terlalu besar menyebabkan kurang terciptanya partisipasi, organisir yang lebih sulit serta kesulitan dalam mencapai suatu kesepakatan. Ukuran dewan dengan jumlah anggota yang lebih sedikit, dianggap akan lebih mudah dalam hal birokrasi, sehingga lebih mampu dalam memberikan pengawasan dan monitor pada saat proses pelaporan keuangan. Semakin kecil jumlah anggota dewan membuat koordinasi sehingga penyampaian informasi dapat lebih efisien sehingga mempercepat proses audit.

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Keberadaan komisaris independen atau diluar dewan direksi meningkatkan kualitas pengungkapan (Sari, *et al.*, 2020). Penelitian Afify (2009) dalam Sari, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa persentase keberadaan komisaris independen yang tinggi mampu memberikan tugas pengawasan atas adanya perilaku yang oportunistik dari manajemen. Keberadaan komisaris

independen ini, karena tidak terafiliasi dengan pendiri atau pemegang saham mayoritas, diharapkan mampu menjadi perwakilan atas kepentingan pemegang saham publik dan minor.

H₃: Keberadaan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Auditor independen menjalankan fungsinya untuk menutup informasi asimetris yang terjadi antara prinsipal dan agen. Kehadiran auditor independen KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diharapkan dapat menutup celah informasi asimetris dengan lebih baik (Vaziri dan Azadi, 2017).

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Jumlah anak perusahaan memoderasi pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, keberadaan komisaris independen dan ukuran KAP terhadap *audit delay*

Dalam *agency theory*, dijelaskan bahwa pada perusahaan besar, manajemen puncak memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi untuk mengawasi perusahaan karena perusahaan besar cenderung lebih banyak *agent* dan *monitoring cost* daripada perusahaan kecil (Hasan, 2016 dalam Oktaviani dan Ariyanto, 2019). Sari, *et al.* (2019) menemukan adanya pengaruh positif kompleksitas audit yang diindikasikan dengan jumlah anak perusahaan, terhadap *audit delay*. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap *audit delay*

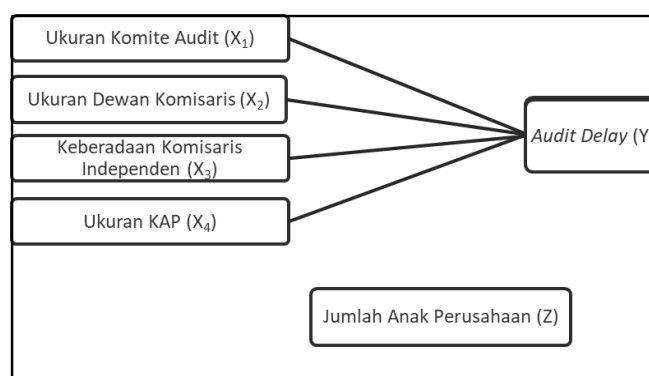
H₅: Jumlah anak perusahaan memperlemah pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay*

H₆: Jumlah anak perusahaan memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *audit delay*

H₇: Jumlah anak perusahaan memperlemah pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap *audit delay*

H₈: Jumlah anak perusahaan memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Terdapat 4 (empat) hipotesis untuk mencari pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Lebih lanjut, dikembangkan 4 (empat) hipotesis dengan dimoderasi oleh jumlah anak perusahaan. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian dituangkan ke dalam kerangka pemikiran sebagaimana dapat ditemukan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : diolah oleh penulis, 2021

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dengan cara mengunduh data

laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari data yang ada pada laman *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen dan menggunakan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, keberadaan komisaris independen dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan variabel moderasi jumlah anak perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria, perusahaan *holding* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2019, perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut setiap tahunnya selama 2012 sampai dengan 2019, perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan tahunan *restatement* yang material, dan memiliki anak perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Sebelum uji interaksi, dilakukan identifikasi model dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi menggunakan Stata 14. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T), serta analisis koefisien determinasi (R²), dengan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini sebesar 95 % dan tingkat kesalahan sebesar 5 %.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan *holding* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2019. Tahap seleksi kriteria sampel sebagaimana dapat dilihat di tabel 1, menunjukkan selama periode 2012 sampai dengan 2019, terdapat 664 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun perusahaan yang memenuhi kriteria pemelihan sampel penelitian ini ada 303 perusahaan.

Tabel 1. Tahap Seleksi Kriteria Sampel berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019	664	perusahaan
2	Perusahaan pada poin nomor 1 yang tidak menyampaikan laporan keuangan	-250	perusahaan
3	Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan selama periode 2012-2019	-111	perusahaan
4	Jumlah perusahaan <i>holding</i> yang melaporkan Laporan Keuangan Tahunan periode 2012-2019	303	perusahaan
5	Jumlah Laporan Keuangan Tahunan dilaporkan selama periode 2012-2019 oleh perusahaan <i>holding</i>	2.424	Laporan Keuangan

Sumber : diolah oleh penulis, 2021

Pemilihan spesifikasi model dilakukan dengan uji Chow dan Hausman yang menghasilkan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji asumsi klasik dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat permasalahan terkait multikolinearitas. Namun, terdapat masalah Heteroskedastisitas karena prob < 5% atau varians dari *error* tidak konstan, maka untuk mengatasi pelanggaran asumsi tersebut dilakukan estimasi model FEM dengan menggunakan GLS *Weight* atau dengan penimbang residual sehingga varians akan menjadi konstan. Selain itu, estimasi model FEM ditambahkan dengan *variable lag* karena adanya masalah autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Meskipun tidak terpenuhi, karena N memiliki jumlah besar (> 30) maka sesuai dengan

teorema limit pusat (*Central Limit Theorem/CLT*), sampel yang besar akan mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan teori tersebut maka asumsi normalitas dapat diabaikan untuk kasus ini karena jumlah sampel yang besar.

Hasil perhitungan regresi sebagaimana dapat dilihat di tabel 2, menunjukkan secara rata-rata nilai *audit delay* sebesar 48,07603. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran komite audit meningkat sebesar satu orang, maka secara rata-rata *audit delay* menurun sebesar 2,193852 dengan tingkat probabilitas <5% artinya memiliki pengaruh signifikan; apabila ukuran dewan komisaris meningkat sebesar satu orang, maka secara rata-rata *audit delay* menurun sebesar 1,492143 dengan tingkat probabilitas <5% artinya memiliki pengaruh signifikan; apabila variabel keberadaan komisaris independen meningkat sebesar satu persen, maka secara rata-rata *audit delay* meningkat sebesar 0,9224514 dengan tingkat probabilitas >5% artinya tidak memiliki pengaruh signifikan dengan asumsi semua variabel lain tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP (X4) adalah sebesar -0,5183486 dengan tingkat probabilitas >5% artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil ini dapat diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan yang termasuk ke dalam kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* memiliki *audit delay* lebih rendah sebesar 0,5183486 dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four* dengan asumsi semua variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi *variable lag audit delay* adalah sebesar 0,5897262. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila di tahun sebelumnya perusahaan mengalami *audit delay*, maka secara rata-rata pada tahun berikutnya *audit delay* akan meningkat sebesar 0,5897262 dengan asumsi semua variabel lain tetap.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
X1	-2.193852	.4396839	-4.99	0.000	-3.055617	-1.332088 ***
X2	-1.492143	.1209829	-12.33	0.000	-1.729266	-1.255021 ***
X3	.9224514	1.304043	0.71	0.479	-1.633426	3.478329
X4	-.5183486	.3573605	-1.45	0.147	-1.218762	.1820651
Z	.0101693	.0055088	1.85	0.065	-.0006278	.0209664 *
Y						
L1.	.5897262	.0188662	31.26	0.000	.5527491	.6267034 ***
_cons	48.07603	2.426268	19.81	0.000	43.32063	52.83143 ***

Keterangan :
 * prob < 10% (cukup signifikan)
 ** prob < 5% (signifikan)
 *** prob < 1% (sangat signifikan)

Sumber : data sekunder yang diolah dengan *software Stata* versi 14

Keterangan : Y = *audit delay*; X1 = ukuran komite audit; X2 = ukuran dewan komisaris; X3 = keberadaan komisaris independen; X4 = ukuran KAP; Z = jumlah anak perusahaan.

Tabel 3 di bawah menunjukkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) atau analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM). Nilai koefisien regresi tersebut membuktikan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Interaksi antara ukuran komite audit dan jumlah anak perusahaan adalah sebesar 0,05523 dengan probabilitas <5% yang menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan memperlemah pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* secara signifikan. Interaksi antara ukuran dewan komisaris dan jumlah anak perusahaan adalah sebesar -0,0051868 dengan probabilitas <5% yang menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *audit delay* secara signifikan. Interaksi antara keberadaan komisaris independen dan jumlah anak perusahaan adalah sebesar -0,04547 dengan probabilitas >5% yang menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan memperlemah pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap *audit delay* namun tidak signifikan. Interaksi antara ukuran KAP

dan jumlah anak perusahaan adalah sebesar 0,60097 dengan probabilitas >5% yang menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan memperlambat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* secara tidak signifikan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Variabel	Coef.	Std. Err	z	P> z	Sig.	Adj R2
Model 1	X1	-3,69167	0,51909	-7,11	0,0000	V	0.324354
	Z	-0,16971	0,06590	-2,58	0,0100	V	
	X1Z	0,05523	0,02161	2,56	0,0110	V	
	Y L1.	0,61323	0,01923	31,89	0,0000	V	
	Cons	44,73471	2,42592	18,44	0,0000	V	
Model 2	X2	-1,50003	0,12945	-11,59	0,0000	V	0.335351
	Z	0,05025	0,01482	3,39	0,0010	V	
	X2Z	-0,00519	0,00206	-2,51	0,0120	V	
	Y L1.	0,59413	0,01864	31,87	0,0000	V	
	Cons	41,09892	1,79208	22,93	0,0000	V	
Model 3	X3	2,51971	1,26010	2,00	0,0460	V	0.318726
	Z	0,02065	0,01216	1,70	0,0890		
	X3Z	-0,04547	0,02739	-1,66	0,0970		
	Y L1.	0,62204	0,01923	32,35	0,0000	V	
	Cons	31,80742	1,66523	19,10	0,0000	V	
Model 4	X4	-2,03119	0,40646	-5,00	0,0000	V	0.320901
	Z	-0,00677	0,01137	-0,60	0,5510		
	X4Z	0,00710	0,01183	0,60	0,5480		
	Y L1.	0,60097	0,01946	30,88	0,0000	V	
	Cons	35,20763	1,64242	21,44	0,0000	V	

Sumber : data sekunder yang diolah dengan *software* Stata versi 14

Keterangan : Y = *audit delay*; X1 = ukuran komite audit; X2 = ukuran dewan komisaris; X3 = keberadaan komisaris independen; X4 = ukuran KAP; Z = jumlah anak perusahaan.

Hasil dari uji F dari penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda di atas yang diolah menggunakan *software* Stata versi 14, menunjukkan *probability* (F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai *probability* (F-statistic) < 0.05 menunjukkan bahwa H₀ ditolak sehingga ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan komisaris independen dan ukuran KAP memiliki secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Hasil dari uji F dari penelitian ini menggunakan persamaan *moderated regression analysis* (MRA) memiliki nilai *probability* (F-statistic) < 0.05 menunjukkan bahwa H₀ ditolak sehingga ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan komisaris independen dan ukuran KAP yang dimoderasi oleh jumlah ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan nilai adj R² sebesar 0.33686598 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, keberadaan komisaris independen dan ukuran KAP dalam model mampu menjelaskan 33,68% variasi dari variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka *audit delay* akan semakin pendek. Semakin besar ukuran komite audit artinya semakin

banyak orang tersedia sehingga akan memudahkan dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab, dengan demikian *audit delay* dapat berkurang dimana hal ini sejalan dengan *agency theory* (Sari, 2019). Semakin besar ukuran dewan komisaris maka *audit delay* akan semakin pendek. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai anggaran dasar, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan mampu untuk mengurangi *audit delay* (Purnami *et al.*, 2019). Sedangkan pada variabel keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Keberadaan komisaris independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, mengindikasikan bahwa dalam mekanisme *corporate governance* yaitu komisaris independen belum maksimal atau hanya menjadi formalitas dalam menerapkan *monitoring* yang efektif serta perspektif strategis yang masih lemah (Ragil dan Provita, 2020). Demikian pula untuk ukuran KAP yang menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang beroperasi di Indonesia baik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun yang tidak berafiliasi, melakukan pekerjaannya tunduk pada standar keuangan yang berlaku guna mendapatkan hasil penilaian kinerja perusahaan yang wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maggy dan Diana, 2018).

Pada hasil pengujian dengan variabel moderasi, ukuran komite audit yang lebih besar akan memperpendek *audit delay*, namun pengaruh ini dilemahkan bila suatu perusahaan memiliki lebih banyak anak perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah anak perusahaan yang lebih banyak membuat beban kerja komite audit juga menjadi lebih banyak. Sebagai akibatnya, jumlah anak perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* (Fatih dan Geralyi, 2017). Namun hasil berbeda ditunjukkan pada variabel ukuran dewan komisaris yang lebih besar pada perusahaan akan memperpendek *audit delay*, hal ini diperkuat bila suatu perusahaan memiliki lebih banyak anak perusahaan. Berdasarkan pengujian, maka disimpulkan bahwa jumlah anak perusahaan tidak memoderasi pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap *audit delay*. Penelitian Pangestu dan Hoesada (2018) menyimpulkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh jumlah anak perusahaan hal ini dikarenakan auditor bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku, yaitu dengan melakukan fase perencanaan audit. Pengujian model terakhir menunjukkan jumlah anak perusahaan tidak memoderasi ukuran KAP terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI akan diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (Pinatih dan Sukarta, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran komite audit dan dewan komisaris artinya semakin banyak orang tersedia sehingga akan memudahkan dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab, dengan demikian *audit delay* dapat berkurang. Namun demikian, dengan dimoderasi jumlah ukuran perusahaan, pengaruh ukuran komite audit diperlemah, hal ini dikarenakan beban kerja yang lebih banyak dengan semakin bertambahnya anak perusahaan. Sedangkan pengaruh ukuran dewan komisaris diperkuat oleh jumlah anak perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang cukup dapat menjalankan tugas pengawasan dengan lebih baik sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum cukup optimal dan terkesan hanya formalitas. Di

sisi lain, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa KAP yang beroperasi di Indonesia baik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun yang tidak berafiliasi, melakukan pekerjaannya tunduk pada standar keuangan yang berlaku guna mendapatkan hasil penilaian kinerja perusahaan yang wajar. Begitu pula dengan jumlah anak perusahaan yang tidak mampu memoderasi atas pengaruh dari keberadaan dewan komisaris dan ukuran KAP.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel penelitian yang mengumpulkan semua perusahaan *holding* tanpa memandang sektor usahanya, yang mana setiap sektor usaha mungkin memiliki kebutuhan mekanisme *corporate governance* yang berbeda dan variabel moderasi yang berupa jumlah anak perusahaan berusaha menangkap ukuran perusahaan, padahal bisa saja sebuah perusahaan memiliki lebih banyak anak perusahaan namun dengan nilai perusahaan yang kecil. Saran untuk penelitian berikutnya bisa berfokus pada 1 (satu) sektor untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan dapat diaplikasikan pada sektor usaha tertentu dan menggunakan alternatif proksi lainnya dari mekanisme *corporate governance*.

Referensi

- Andreas, H.H. dan Chang, M.L. (2020). *Audit delays and Firm Characteristics on the Second Phase of IFRS Adoption in Indonesia*. *Review of Integrative Business and Economic Research*, Vol. 9, *Supplementary Issue 3*. 140-155.
- Fatih, M. dan GERALYI, M.S. (2017). *Firm-Specific Characteristics and Audit Report Delay : Empirical Evidence from Iranians Firms*. *International Journal of Economics Perspectives*, Volume 11, Issue 3, 1078-1083.
- Financial Accounting Standard Boards (FASB). (2008, August). *Conceptual framework for financial reporting for financial reporting statement of financial accounting concepts no. 8*. Norwalk, CT: FASB. Retrieved from <https://www.fasb.org/jsp/FASB/Page/PreCodSectionPage&cid=1176156317989>.
- Firmansyah A. dan Irawan, F. (2019). *Do IFRS Adoption and Corporate Governance Increase Accounting Information Quality in Indonesia?* *Accounting Analysis Journal* 8(1), 59-65.
- Ghafran, C. dan Yasmin, S. (2017). *Audit Committee Chair and Financial Reporting Timeliness : a Focus on Financial, Experiential, Monitoring Expertise*. *Internal Journal Audit* 2017, 1-12.
- Gulec, O.F. (2017). *Timeliness of Corporate Reporting in Developing Economies : Evidence from Turkey*. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 16, No. 3, 219-239.
- Handayani, B.D., Rohman, A., Chariri, A., Pamungkas, I.D. (2020) *Corporate Financial Performance on Corporate Governance Mechanism and Corporate Value: Evidence from Indonesia*. *Montenegrin Journal of Economics*, Vol. 6, No.3, 161-171.
- Helena, R. & Firmansyah A. (2018). Pengungkapan pihak-pihak berelasi pada perusahaan-perusahaan Salim Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 3(2), 185-196.
- Isnania, S.A., Sukarmanto, E., Maemunah, M. (2018). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Prosiding Akuntansi*, Volume 4, No. 1, 40-45.
- Juwita, R., Sutrisno, T., Hariadi, B. (2020). *Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag : Size of Public Accounting Firm as a Moderating Variable*. *International Journal of Research in Business and Social Science* 9(1)(2020). 137-142.
- Kayleen dan Harindahyani, S. (2020). *The Impact of Audit Committee's Effectiveness, Gender, and Tenure, on Audit Report Lag: Indonesian Evidence*. *ICBLP 2019*, February 13-14. DOI 10.4108/eai.13-2-2019.2286077. Diakses dari <https://search.proquest.com>.
- Khoufi N. dan Khoufi W. (2018). *An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France*. *Managerial Auditing Journal* Vol. 33, No. 89, 700-714.
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data Menggunakan Stata 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah, dan Paling Praktis)*. Yogyakarta : Budi Utama, CV.
- Kusmanah, R. Wedi Rusmawan dan Manurung, Daniel T.H (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi *Audit Report Lag*? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Vol. 8 No. 1 Hal: 137-148.
- Maggy dan Diana P. (2018). *Internal and External Determinants of Audit delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies*. *Acc. Fin. Review* 3 (1), 16-25.
- Mohammed, I.A., Che-Ahmad, A., dan Malek, M. (2018). *Shareholder's Involvement in the Audit Committee, Audit Quality and Financial Reporting Lag in Nigeria*. *African Journal of Economics and Management Studies*, Vol. 09 No. 1, 34-55.
- Oktaviani, N.P.S., Ariyanto, D. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada *Audit delay*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23.3.Juni, 2154-2182.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2014a). POJK No. 33/POJK.04/2014. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- _____. (2014b). Roadmap Tata Kelola Indonesia: Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik. <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/roadmap-tata-kelola-perusahaan-indonesia-menuju-tata-kelola-emiten-dan-perusahaan-publik-yang-lebih-baik.aspx> diakses tanggal 7 Februari 2021.
- Oussii, A. A. & Taktak, N. B. (2018). *Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness, The Case of Tunisian Listed Companies. African Journal of Economic and Management Studies* Vol.9 No.1. 34-55.
- Pangestu, J.C., dan Hoesada, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang pada Total Aset, Rasio Kelancaran Keuangan, Tingkat Pulangan Aset, Dan Perubahan Laba Per Saham terhadap Waktu Pelaporan Audit Pada Seluruh Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018 : 503-510.
- Pinatih, N.W.A.C dan Sukartha, I.M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2349 – 2467.
- Purnami, N.K.Y., Kurniawan, P.S., Wahyuni, M.A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap kecenderungan *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 10, No. 1, 49-60.
- Ragil, M.W. dan Provita W. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3, 746-771.
- Rezaee, Zabihollah, (2009), *Corporate Governance and Ethics*. USA: John Wiley&Sons.
- Sari, W. O. I., Subroto, B., Ghofar A. (2019). *Corporate Governance Mechanism and Audit Report Lag Moderated by Audit Complexity. Research in Business & Social Science. IJRBS* Vol 8 No 6 ISSN : 2147-4478. 256-261.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tulung, J.E & Ramdani D. (2018). *Independence, Size and Performance of the Board : An Emerging Market Research. Corporate Ownership & Control*, Vol. 15, 201-208.
- Vaziri A. & Azadi, K. (2017). *The impact of audit reports on financial information content. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 304-308.